



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film dokumenter adalah media penyampaian sebuah realitas, dengan didesain atau dibentuk secara kreatif oleh para sineas agar menarik dilihat dan dinikmati penonton. Menurut Nichols (2001), dokumenter adalah representasi sosial dari apa yang biasa disebut non-fiksi. Mereka membuat kejadian dari realitas sosial yang terlihat dan terdengar dengan cara berbeda sesuai dengan tindakan dan seleksi oleh pembuat film (hlm.125).

Untuk tercapainya film dokumenter yang baik, editor berperan dalam penyusunan *footage* yang dihasilkan oleh *DOP (Director of Photography)*. Editor membentuk struktur cerita yang diinginkan agar dapat dinikmati oleh penikmat film. Bernard (2007) menyatakan sebagian besar cerita di film dokumenter belum terlihat sampai editor membentuk cerita dengan *footage* yang ada. Editor berperan penting dalam membuat dan menyusun struktur cerita yang ingin disampaikan kepada penonton (hlm.58). Untuk itu dibutuhkan pertimbangan dalam memilih *footages* yang akan dipakai dalam film dokumenter (hlm.76). Rosenthal (1996) menyebutkan editor bukan hanya mengerjakan yang berhubungan dengan teknis tetapi juga menganjurkan cara agar lebih baik dalam menggunakan materi. Untuk menciptakan film dokumenter yang bagus kita harus membangun drama di dalam film tersebut. Drama dapat dibuat dengan menyusun cerita dari *footages*. Bahkan bisa lebih didramatisir agar penonton terus mengikuti jalan cerita film hingga

akhir. Dalam laporan ini penulis sebagai editor membahas pembentukan struktur cerita di tahap paska produksi.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah bagaimana membangun struktur cerita dalam sebuah film dokumenter “Bibi Siti Switi” pada tahap *editing*?

1.3. Batasan Masalah

Dalam laporan tugas akhir ini penulis membatasi bahasan agar topik yang dibahas tidak meluas ke pembahasan lain yaitu:

1. Menyusun struktur cerita sesuai dengan tema film "Bibi Siti Switi"(BSS), yaitu janda mencari cinta, dengan menggunakan *footages* yang ada sesuai dengan teori struktur cerita 3 babak.
2. Penggunaan lagu dangdut "Pacar Dunia Akhirat" dalam penyusunan cerita film dokumenter "Bibi Siti Switi".

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dibuatnya laporan tugas akhir ini adalah untuk:

1. Menjelaskan peranan editor film dokumenter " Bibi Siti Switi" dalam membentuk struktur cerita di tahap *editing*.
2. Pembaca mengetahui yang dilakukan editor dalam tahap paska produksi, lebih tepatnya penyusunan cerita dalam film dokumenter.
3. Dalam Laporan ini juga memaparkan pertimbangan editor dalam membuat alur cerita dari berbagai *footage* yang dihasilkan oleh *DOP* melalui arahan dari Sutradara.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tugas akhir di sini adalah penulis dapat lebih paham dan mengerti tahap paska produksi yang dilakukan di film dokumenter "Bibi Siti Switi" (BSS). Selain itu agar pembaca laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat mengerti tahapan-tahapan *editing* yang dilalui penulis dalam membangun struktur cerita film dokumenter. Laporan tugas akhir ini juga dapat berguna bagi pembaca yang tertarik lebih dalam di bidang *editing* khususnya untuk film dokumenter. Dengan disajikannya informasi-informasi terkait dengan topik bahasan penulis selaku editor di film dokumenter BSS, di harapkan tulisan ini dapat memberikan informasi baru bagi sineas yang tertarik mengenai tahap paska produksi di film dokumenter.